MOTIF IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONTON TAYANGAN TELEVISI NET86

Fanny Wulandari¹, Martha Tri Lestari, S.Sos.,MM², Ruth Mei Ulina, S.I.Kom.,M.I.Kom³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jl. Telkomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

Email :fannywulandari.fw@gmail.com¹martha.djamil@gmail.com²ruthmeimalau@gmail.com³

ABSTRAK

Diantara berbagai macam media yang digunakan masyarakat televisi masih menjadi salah satu media favorit dan banyak digunakan. Melihat peluang tersebut banyak stasiun televisi yang bersaing menyajikan program yang dapat disukai masyarakat. Salah satunya program NET86 yang ditayangkan oleh NET TV. Program NET86 adalah tayangan yang bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia yang menayangkan pekerjaan Polisi Indonesia menegakkan kebenaran mulai dari kegiatan lalu lintas sampai kasus besar kepolisian. Ibu rumah tangga mendominasi kepenontonan di masyarakat namun tidak semua ibu rumah tangga menonton program NET86. Hal ini wajar karena setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing sehingga memiliki perbedaan dalam mengkonsumsi media. Penelitian bertujuan untuk mengetahui motif apa sajakah yang dimiliki ibu rumah tangga dalam menonton tayangan NET86 dan bagaimana motif sosiogenis dan motif biologis yang dimiliki ibu rumah tangga tersebut. Teori yang dijadikan acuan adalah teori motif Rakhmat yaitu motif biologis dan motif sosiogenis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pengumpulan data diambil melalui teknik wawancara. Hasil penelitian ini adalah tidak semua motif biologis dan motif sosiogenis ini dimiliki oleh informan. Dari motif biologis hanya ada kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya sedangkan dari motif sosiogenis terdapat motif ingin tahu, motif kompetensi, motif harga diri, kebutuhan pemenuhan diri dan motif cinta.

Kata Kunci :Motif, Media Massa, Televisi, Ibu Rumah Tangga, NET86

ABSTRACT

Among the various kinds of media used by the community, television is still one of the favorite media widely used. Seeing these opportunities, many stations are competing to deliver a program favored by the community. One of them is NET86 program aired by NET TV. The program NET86 is the impression in cooperation with Indonesian National Police displaying the work of police upholding the truth starting from traffic activities until police major case. Housewives dominated television viewing count in the community but not all housewives watch NET86 program. This is reasonable because each individual has their own respective needs that have differences in media consumption. This research aims to find out what are the housewife's motive in watching NET86 and what are sosiogenic motives and biological motives owned by housewives. The theory used in this research is Rakhmat motive theory which is biological motives and sosiogenic motives. This research used qualitative method with descriptive study approach. Data collection is taken through the interview. The results of this research are not all biological motives and sosiogenic motives are owned by the informant. From biological motives, there is only the need to maintain viability by avoiding pain and danger while from sosiogenic motives there are motive of wanting to know more, motive of competence, motives of self esteem, self fulfillment of needs and motives of love.

Keyword: *motives, mass media, television, housewife, NET86*

¹ Penulis

² Pembimbing

³ Pembimbing

1. PENDAHULUAN

Di era informasi ini media massa menjadi salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Media massa merupakan salah satu jenis komunikasi yang menggunakan media seperti televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Dalam Ardianto (2004) Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari. Dalam artikelnya Nielsen menuliskan bahwa ibu rumah tangga mendominasi kepenontonan televisi dengan rata-rata 15.8% dengan durasi paling lama yaitu rata-rata tiga jam 47 menit per hari.

Persaingan antar stasiun televisi pun semakin ketat dengan hadirnya banyak stasiun televisi baru salah satunya adalah NET TV. Salah satu program NET TV yang menyedot perhatian masyarakat adalah Net 86. Program ini merupakan program yang bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia. Program ini ditayangkan setiap hari pukul 21.00 WIB dengan durasi 30 menit pada hari senin sampai jumat dan 60 menit pada hari sabtu dan minggu. Dalam program ini penonton dapat menyaksikan aksi polisi Indonesia dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

Penulis melakukan pra penelitian dengan menanyakan kepada sejumlah ibu rumah tangga sebagai kalangan yang mendominasi kepenontonan di televisi mengenai program NET 86. Dari hasil pra penelitian tersebut penulis mendapatkan data bahwa dari 15 orang ibu rumah tangga hanya empat orang yang menonton program NET 86. Beberapa ibu rumah tangga yang tidak menonton memiliki alasan diantaranya lebih memilih menonton sinetron dibanding NET 86. Net 86 memang berada di jam prime time yaitu jam 21.00 dan tayang bersamaan dengan sinetron. Hal ini wajar karena setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing sehingga memiliki perbedaan dalam mengkonsumsi media. Seperti yang dijelaskan oleh Rakhmat (2011:205) bahwa kita mengkonsumsi media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Tentu ibu rumah tangga memiliki motif tertentu dalam pilihannya untuk menonton program televisi NET 86. Penulis ingin mengetahui motif apa saja yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga yang memilih untuk menonton NET86 dibandingkan sinetron. Maka dengan alasan itulah penulis mengambil judul “Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton Tayangan Televisi NET 86 “

2. KAJIAN LITERATUR DAN METODOLOGI

1. Motif

Motif adalah salah satu faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia. Rakhmat (2011:33) menjelaskan bahwa ada sebuah faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang lazim disebut motif biologis. Hal yang paling penting dari motif biologis adalah:

- a. Kebutuhan akan makanan, minuman dan istirahat yang disebut *Visceral Motives*.
- b. Kebutuhan seksual
- c. Kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya.

Namun manusia bukanlah sekedar makhluk biologis. Jika manusia hanya sekedar makhluk biologis maka tidak ada perbedaan dengan binatang. Menurut Marvin Harris, antropolog terkenal dari University of Florida, agak sukar kita menjelaskan perubahan kultural ini pada sebab-sebab biologis. Ini hanya dapat dijelaskan dengan melihat komponen-komponen lain dari manusia yakni faktor-faktor sosiopsikologis. Dalam Sosiopsikologis terdapat motif sosiogenis.

Motif sosiogenis, sering juga disebut motif sekunder sebagai lawan motif primer (motif biologis). Menurut (Rakhmat, 2011: 37-39) Secara singkat motif-motif sosiogenis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif ingin tahu: mengerti, menata dan menduga (*predictability*). Setiap orang berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya. Kita memerlukan kerangka rujukan (*frame of reference*) untuk mengevaluasi situasi baru dan mengarahkan tindakan yang sesuai.
2. Motif kompetensi. Motif kompetensi erat hubungannya dengan kebutuhan akan rasa aman. Bila orang sudah memenuhi kebutuhan biologisnya, dan yakin bahwa masa depannya gemilang, ia dianggap sudah memenuhi kebutuhannya akan kemampuan diri.

3. Motif cinta. Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Kehangatan persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat amat dibutuhkan manusia.
4. Motif harga diri. Erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia.
5. Kebutuhan akan nilai kedamaian dan makna kehidupan. Bila manusia kehilangan nilai, tidak tahu apa tujuan hidup sebenarnya, ia tidak memiliki kepastian untuk bertindak.
6. Kebutuhan pemenuhan diri. Kita bukan saja ingin mempertahankan kehidupan, kita juga ingin meningkatkan kualitas kehidupan kita; ingin memenuhi potensi-potensi kita

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa kita adopsi dari istilah bahasa Inggris *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*”. Wiryanto (2000: 2). Secara sederhana komunikasi massa didefinisikan oleh Bittner dalam Ardianto (2009:3) yakni: *komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large people)*. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi disampaikan kepada khalayak banyak sekalipun jika tidak menggunakan media massa tidak dapat disebut komunikasi massa. Menurut Harold D. Laswell komunikasi massa terdiri dari unsur-unsur (*source*), pesan (*message*), saluran(*channel*) dan penerima (*receiver*) serta efek (*effect*). Guna memahami komunikasi massa, kita harus mengerti unsur yang telah Ia formulasikan menjadi bentuk pertanyaan *who says what in which channel to whom and with what effect?*

3. Media Massa

Menurut Cangara (2008:123) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pesan yang diterima oleh komunikan akan diproses dalam pikiran untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film radio dan televisi.

Dalam Putra (2011: 2) Media atau medium dalam ilmu komunikasi adalah sarana pengiriman pesan, dengan kata lain sarana komunikasi (*communication tools*). Media massa adalah alat pengiriman pesan kepada sejumlah orang (khalayak). Menurut istilah Castells, media massa adalah media dimana sebuah pesan sama dan secara serentak dipancarkan oleh pengirim yang terpusat kepada pemirsa. Pendapat lain tentang definisi media massa adalah alat atau sarana yang melembaga dan digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak yang bersifat massal, seperti televisi, radio, film dan surat kabar.

4. Program TV

Menurut Morissan (2008:200) Kata “ Program ” berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “Siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai macam program yang sangat banyak dan jumlahnya beragam. Berbagai program itu dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya yaitu Program informasi dan program hiburan. Program-program tersebut pun dijelaskan menurut Morissan (2009: 208) Program NET86 termasuk dalam jenis program *Soft News*. *Soft News* atau berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus ditayangkan. Program NET 86 termasuk dalam kategori *soft news*, sesuai dengan kategori yang ada didalam website official NET. Program ini disampaikan secara mendalam karena memberikan informasi lengkap mengenai kegiatan polisi namun bukan merupakan berita yang sangat berat dan harus segera disiarkan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Ardianto dan Q-Anees (2009:151) berpendapat semesta secara epistemology merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan manusia adalah konstruksi yang dibangun dari proses kognitif dengan interaksinya dengan dunia objek material. Pengalaman manusia terdiri dari interpretasi bermakna terhadap kenyataan dan bukan reproduksi kenyataan. Maka penulis ingin membangun sebuah makna baru dari motif-motif yang dimiliki oleh ibu rumah tangga tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi dan percakapan antara pewawancara dan terwawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan motif-motif yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 4.1
Motif Ibu Rumah Tangga dalam menonton tayangan NET86

	Motif	Ibu Tusri	Ibu Uli	Ibu Syarmi
1	Motif Biologis			
	Kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya	✓	✓	✓
2	Motif Sosiogenis			
	Motif Ingin Tahu	✓	✓	✓
	Motif Kompetensi	✓	✓	✓
	Motif Harga Diri	✓	✓	✓
	Kebutuhan Pemenuhan Diri	✓	✓	✓

Sumber: olahan penulis melalui hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas ternyata para informan memiliki semua motif yaitu kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dan bahaya, motif ingin tahu, motif, kompetensi, motif harga diri dan kebutuhan pemenuhan diri. Para Informan memiliki kebutuhan untuk menghindari sakit dan bahaya secara fisik. Kebutuhan ini informan penuhi dengan menonton program NET86 karena berisikan informasi mengenai lalu lintas dan keamanan di masyarakat. Informan mempelajari bagaimana cara berkendara yang baik agar selamat dalam perjalanan, memperoleh info mengenai menghindari bahaya seperti kasus begal, kasus perampokan, penjahretan dan penipuan.

Motif ingin tahu, Rasa ingin tahu dari para informan sesuai dengan teori tersebut di mana para informan ingin dapat mengerti dan membuktikan dugaannya selama ini mengenai informasi yang beredar di masyarakat. Tayangan NET86 ini dapat menjadi kerangka rujukan agar para informan dapat memperoleh informasi mengenai situasi di masyarakat dan menjadi tuntunan dalam melakukan tindakan bagi informan dan keluarganya.

Motif komepetensi, Kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga yang paling terlihat dari hasil wawancara adalah kemampuan untuk menjaga anak-anaknya dari tayangan televisi yang dapat membahayakan anak mereka. Ketiga informan pun merasa aman setelah menonton NET86 karena dapat mengetahui informasi-informasi agar dapat menghindari bahaya dan kejahatan. Tidak hanya bagi dirinya sendiri namun bagi keluarganya pula terutama anak.

Motif Harga Diri, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat motif harga diri yang melatarbelakangi para informan dalam menonton tayangan NET86. Motif harga diri disini adalah harga diri informan sebagai seorang ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Sebagai seorang ibu para informan memiliki naluri untuk terus melindungi anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menonton NET86 para informan dapat memenuhi figurnya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan kontribusi dalam terjaganya keamanan keluarganya.

Kebutuhan pemenuhan diri ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Setiap individu akan terus mengalami pembelajaran baik masih usia dini hingga dewasa maka setiap individu tersebut pun tidak

akan berhenti untuk mencari sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuannya. NET86 adalah media yang tepat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi baru dan pembelajaran-pembelajaran melalui cara yang berbeda.

5. SIMPULAN

1. Motif yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dalam menonton NET86 dari hasil wawancara ada beragam. Dari Motif Biologis terdapat kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya. Dari motif sosiogenis terdapat lima motif, yaitu motif ingin tahu, motif kompetensi, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan pemenuhan diri. Awalnya sebelum melakukan wawancara penulis hanya menggunakan empat motif saja sebagai acuan yaitu motif ingin tahu, motif harga diri, motif kompetensi dan kebutuhan pemenuhan diri. Namun ternyata saat wawancara mengenai motif harga diri terdapat motif cinta didalamnya.
2. Motif biologis yang dimiliki ibu rumah tangga yaitu kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya berarti ibu rumah tangga menonton tayangan NET86 demi menghindari bahaya yang beredar di masyarakat seperti bahaya makanan berformalin, bahaya begal, perampokan dan penipuan. Motif sosiogenis yang dimiliki oleh ibu rumah tangga adalah motif ingin tahu, motif kompetensi, motif harga diri dan kebutuhan pemenuhan diri. Motif ingin tahu ketiga informan ini pun berbeda-beda, Ibu Uli memiliki rasa ingin tahu mengenai kinerja polisi, Ibu Tusri memiliki rasa ingin tahu mengenai informasi-informasi mengenai lalu lintas dan keamanan masyarakat sedangkan Ibu Syarmi memiliki rasa ingin tahu mengenai keaslian kejadian dalam tayangan NET86. Motif kompetensi adalah motif dimana ibu rumah tangga belum merasa mampu akan kemampuannya maka ia merasa tidak aman. Para informan menonton NET86 demi menyempurnakan rasa percaya diri akan kemampuannya. Motif harga diri, ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga untuk dapat melindungi anaknya maka ia ingin memenuhi figurinya dengan menonton NET86 agar dapat melindungi anak-anaknya. didalam motif harga diri tersebut pun terdapat motif cinta dimana ibu rumah tangga ingin memberikan kasih sayang dan perlindungan bagi anak-anaknya. Kebutuhan pemenuhan diri adalah kebutuhan ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dan memperoleh pembelajaran dengan menonton NET86 yang berisikan informasi mengenai lalu lintas dan menjaga keamanan sekitar.

6. SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian mengenai “Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton tayangan NET86” maka penulis dapat memberikan masukan berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bidang Akademis
Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah pengetahuan dan dapat meneliti dari berbagai macam kalangan bukan hanya dari ibu rumah tangga. Sehingga dapat terlihat bagaimana program NET86 dapat diterima berguna bagi banyak kalangan. Hasil yang akan terkuat pun akan lebih bervariasi. Diharapkan pula penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih mendalam agar dapat menambah pengetahuan mengenai motif, media massa dan program televisi.
2. Bidang Praktis
Diharapkan dunia pertelevisian dapat meningkatkan kualitas program televisi yang ditayangkan agar tidak hanya memberikan unsur hiburan namun dapat memberikan unsur edukasi. Televisi sangat mudah mempengaruhi siapapun dari berbagai macam kalangan terutama anak-anak sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku anak tersebut. Program-program televisi yang berkualitas sangat dinantikan oleh masyarakat dan sangat diharapkan stasiun-stasiun televisi dapat membuat program yang lebih berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa (Suatu pengantar)*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Kencana, Jakarta.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta
- Putra, Dedi Kurnia Syah. 2011. *Media dan Politik: Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Q-Anees, Bambang & Elvinaro Ardianto. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung..
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung
- Satori, D'jaman dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana. Bandung
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard Jr. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana Prenada. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Usman. 2009. *Television News Reporting and Writing*. Ghalia Indonesia. Bogor..
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Grasindo. Jakarta.

Referensi Online

- http://www.agbnielsen.net/uploads/indonesia/nielsen_newsletter_mar_2011-ind.pdf (diakses pada 10/02/2015 23:04)
- <https://www.akarpadinews.com/read/hiburan/orang-indonesia-94-persen-sukanonton-tv-24-persen-pilih-nontonsinetron> (diakses pada 09/01/2015 09:05)
- <https://www.facebook.com/RatingAcaraTelevisiIndonesia?fref=ts> (diakses pada 09/01/2015 11:09)
- <http://emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/IntR-04-2013-0082> (diakses pada 09/03/15 12:46)
- <http://eprints.upnjatim.ac.id/1510/1/file1.pdf> (diakses pada 02/03/2015 12:39)
- <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/commd0a54a042afull.pdf> (diakses pada 05/03/2015 11:11)
- <https://www.koran-sindo.com/read/947769/163/10-pelanggaran-lalu-lintas-paling-sering-terjadi-1420695422> (diakses pada 24/04/2015)
- <https://www.kbbi.web.id/ibu> (diakses pada 10/03/2015 10:26)

<https://www.kbbi.web.id/televisi> (diakses pada 09/03/2015 13:18)

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-orangtua-harus-awasi-tontonan-dan-game-anak-anak/> (diakses pada 08/07/2015 8:30)

<https://www.Nasional.tempo.co/read/news/2014/10/19/058615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv> (diakses pada 08/07/2015 8:19)

<http://www.netmedia.co.id/program/408/86> (diakses pada 9/01/2015 13:18)

http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2731/TI_362008057_BAB%20II.pdf?sequence=3
(pada 02/03/2015 12:45)

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/919/819> (diakses pada 02/03/15 11:30)

http://scholarworks.sjsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3800&context=etd_theses (diakses pada 09/03/15 13:09)

<https://www.youtube.com/watch?v=-y2laqMoUSo> (diakses pada 29/04/2015 14:10)

<http://www.koran-sindo.com/read/947769/163/10-pelanggaran-lalu-lintas-paling-sering-terjadi-1420695422> (diakses pada 06/07/2015)

Sumber Skripsi

Hidayati, Bilqis. 2014. *Motif Penggunaan Jejaring Sosial Path di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung)*. Universitas Telkom. Bandung.

Muhtadi, Mufti. 2014. *Pengaruh Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Agama Islam Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Batununggal*. Universitas Telkom. Bandung.